

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang metode dan prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional variabel penelitian, pengembangan instrumen pengumpul data, analisis data, dan *judging group* (Kelompok Panel Penilai).

#### **A. Metode dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Program bimbingan dan konseling yang dikembangkan dalam penelitian ini dititikberatkan pada strategi bimbingan kelompok melalui permainan. Pertimbangan ini diambil agar program yang dihasilkan dapat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk memenuhi tujuan di atas, sejalan dengan masalah dan konstruk penelitian, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan tujuan mengungkap berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa kelas lima yang memiliki minat tinggi pada olah raga tetapi motivasi belajarnya rendah. Studi kasus ini juga menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada waktu sekarang, sehingga dapat dijadikan penyelidikan seterusnya terhadap kasus tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh gambaran faktual tentang keadaan subjek

penelitian di lapangan tanpa melalui uji statistik. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dengan memperhatikan uraian tersebut di atas, nampaknya menjadi jelas bahwa penggunaan metode studi kasus yang dilakukan sudah tepat, karena dengan pendekatan ini fenomena-fenomena yang terjadi mengenai profil motivasi belajar siswa di kelas lima yang memiliki minat tinggi pada olah raga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SDN Baros I Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak. Pertimbangan pengambilan subjek penelitian yang sangat terbatas didasarkan atas tujuan penelitian yang hanya mengungkap kasus siswa kelas V yang memiliki minat tinggi pada olah raga tetapi memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga dihasilkan sebuah program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar kelima siswa tersebut. Gambaran subjek penelitian sebagai berikut.

**TABEL 3.1**  
**DAFTAR SISWA KELAS V SDN 1 BAROS-WARUNGGUNUNG**  
**SEBAGAI SUMBER DATA PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Inisial</b>	<b>Olah raga yang Diminati</b>
1.	DM	Volly ball, Sepak bola, Atletik
2.	KH	Volly ball, Sepak bola
3.	KI	Catur
4.	KS	Catur, Sprint
5.	NN	Volly ball, Sepak bola

*Sumber:* SD Negeri 1 Baros Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sebelum menjelaskan definisi operasional variabel penelitian, ada istilah yang perlu dijelaskan terlebih dahulu, yaitu istilah program dan motivasi belajar.

Program merupakan seperangkat kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi belajar menurut Syamsudin makmun (2004:40) adalah daya penggerak atau kekuatan yang timbul dari dalam diri individu atau siswa yang mendorong individu melakukan aktivitas belajar.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud pengembangan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah rancangan program bimbingan yang disusun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki minat tinggi pada olah raga, sehingga timbul dorongan dari diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar terhadap semua mata pelajaran yang diprogramkan sesuai dengan tuntutan kurikulum sekolah mencakup aspek-aspek berikut: (1) dapat bertahan selama proses pembelajaran; (2) frekuensi dalam kegiatan belajar cukup sering; (3) mampu belajar secara tetap dan melekat/konsisten ; (4) tabah dan ulet dalam menghadapi rintangan dan kesulitan belajar; (5) rela berkorban dan penuh pengabdian untuk mencapai tujuan belajar; (6) memiliki rencana, cita-cita, sasaran, dan target yang hendak dicapai; dan (7) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan.

#### **D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil motivasi belajar siswa kelas lima yang memiliki minat tinggi pada olah raga.

Untuk memperoleh data penelitian yang bersangkutan, telah dikembangkan seperangkat alat pengumpul data, yaitu sebuah pedoman observasi terhadap kegiatan belajar siswa yang memiliki minat tinggi pada olah raga, dan tiga buah pedoman wawancara, yaitu wawancara dengan siswa itu sendiri, wawancara dengan orang tua siswa terkait aktivitas belajar siswa di rumah, wawancara dengan wali kelas terkait dengan aktivitas belajar siswa dengan segala permasalahannya, wawancara dengan guru mata pelajaran terkait dengan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran yang disampikannya, dan wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan kebijakan-kebijakan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

##### **a. Observasi**

Teknik observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun, dilakukan untuk mengamati semua hal yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa di kelas.

Peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap sumber data dengan melihat secara langsung berbagai kegiatan siswa tersebut baik dalam proses pembelajaran di kelas, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Di samping

menggunakan pedoman observasi, peneliti juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang hal-hal yang diamati dan dianggap penting.

**TABEL 3.2**  
**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI**  
**TERHADAP KEGIATAN BELAJAR SISWA YANG KURANG MEMILIKI**  
**MOTIVASI BELAJAR TETAPI MEMILIKI MINAT YANG TINGGI**  
**PADA OLAH RAGA**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SUB ASPEK
1.	Ketahanan	a. Sikap siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas b. Sikap siswa dalam menyimak penjelasan guru
2.	Frekuensi	a. Kebiasaan siswa dalam mengulangi kegiatan membaca buku pelajaran b. Sikap siswa dalam mendalami materi yang sudah disampaikan c. Sikap siswa menghadapi ujian semester
3.	Persistensi	a. Kebiasaan siswa dalam menyelesaikan PR b. Kebiasaan siswa tiba di sekolah c. Sikap siswa terhadap jadwal belajar
4.	Ketekunan dan ketabahan	a. Kebiasaan siswa dalam mencatat pelajaran a. Kebiasaan siswa dalam menyelesaikan soal-soal ulangan b. Kemampuan siswa dalam memusatkan konsentrasi belajar c. Sikap siswa dalam menerima nilai yang belum memuaskan
5.	Pengorbanan	a. Sikap siswa dalam melengkapi sumber-sumber belajar b. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tambahan c. Sikap siswa mengisi waktu luang
6.	Rencana atau target	a. Sikap siswa dalam menyiapkan buku-buku pelajaran b. Sikap siswa terhadap teman yang pintar c. Sikap siswa dalam menghadapi ulangan
7.	Rasa ingin tahu	a. Sikap siswa dalam mencari sumber-sumber belajar b. Sikap siswa dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar di sekolah c. Sikap siswa dalam mengikuti diskusi kelompok d. Sikap siswa dalam memilih posisi duduk di kelas e. Keterbukaan siswa terhadap pelajaran yang belum dimengerti.

## b. Wawancara

Wawancara secara mendalam dilakukan terhadap lima orang siswa kelas lima yang kurang memiliki motivasi belajar tetapi memiliki minat yang tinggi pada olah raga sebagai sumber data utama.

Wawancara juga dilakukan terhadap guru-guru, baik sebagai wali kelas maupun sebagai guru mata pelajaran, dengan tujuan memperoleh data tentang siswa tersebut. Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara terhadap siswa yang memiliki minat tinggi pada olah raga.

**TABEL 3.3**  
**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA**  
**YANG KURANG MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR**  
**TETAPI MEMILIKI MINAT TINGGI PADA OLAH RAGA**

Variabel	Aspek	Indikator	No Item
Motivasi Belajar	Ketahanan	Ketahanan belajar di kelas	1
		Ketahan dalam memusatkan perhatian	2,3
	Frekuensi	Frekuensi dalam membaca intensif	4
		Frekuensi dalam mendalami materi pelajaran	5
	Persistensi	persistensi terhadap tugas	6,7
		persistensi terhadap jadwal	8,9,10
		persistensi terhadap waktu	11,12,13
		persistensi terhadap pelajaran	14,15
	Ketekunan dan ketabahan	Ketekunan terhadap tugas	16,17,18,19
		ketekunan dalam belajar	20,21,22,24,25,26
		Ketabahan dalam menghadapi kegagalan	23
	Pengorbanan	Pengorbanan materi	27,28
		Pengorbanan waktu dan tenaga	29,30
	Rencana atau Target	Target atau rencana masa depan	31,32,33,34,35,36
	Rasa Ingin tahu	Rasa ingin tahu terhadap pelajaran	37,38,39,40,41

Sebelum instrumen tersebut digunakan, instrumen divalidasi terlebih dahulu. Validasi instrumen dilakukan melalui telaahan substansi atau *judgement* oleh pakar terkait yang dalam hal ini adalah dua orang dosen pembimbing ditambah oleh tim *judgement*.

Pada dasarnya team *judgement* telah menyetujui instrumen yang dibuat peneliti, hanya ada beberapa hal yang harus diperbaiki, terutama berkaitan dengan penggunaan kalimat yang belum efektif. Mengingat subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar, maka bahasa yang digunakan perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, yaitu menggunakan bahasa yang sederhana dan menghindari istilah-istilah di luar pengetahuan siswa.

Berdasarkan masukan dari pakar, instrumen terlebih dahulu disempurnakan oleh penulis agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah instrumen diperbaiki berdasarkan masukan dari tim *judgement*, selanjutnya dilakukan uji keterbacaan instrumen yang melibatkan lima orang siswa kelas V dan tiga orang rekan guru di SDN 1 Baros. Langkah selanjutnya peneliti menyebar instrumen yang telah disempurnakan kepada responden, dalam hal ini adalah siswa kelas lima yang memiliki minat tinggi pada olah raga sejumlah lima orang.

### **c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keberadaan siswa kelas lima yang memiliki minat tinggi pada olah raga. Data yang dikumpulkan dari studi dokumentasi ini berupa nilai ujian semester, dan prestasi akademik yang diperoleh.

### **E. Analisis Data**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

#### **1. Reduksi Data**

Dalam reduksi data, dilakukan pengkodean dan pengorganisasian data dengan cara memilih dan memilah serta mengelompokkannya berdasarkan klasifikasi data. Data awal dalam reduksi data ini adalah keberadaan siswa kelas V SDN 1 Baros yang memiliki minat yang tinggi pada olah raga yang ditandai dengan kecenderungan nilai mata pelajaran penjaskes yang mereka peroleh selalu berada di atas rata-rata kelas, kemudian dilakukan pengkodean yang merujuk kepada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Proses kodifikasi ini dilakukan terhadap: (1) profil motivasi belajar siswa kelas V yang memiliki minat tinggi pada olah raga; (2) menghasilkan program bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah proses pengkodean kemudian disajikan dalam bentuk tabel narasi atau uraian singkat

yang mendeskripsikan data. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembuatan laporan (lihat lampiran 6).

## 2. Display Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek-aspek dari motivasi belajar yaitu ketahanan, frekuensi, persistensi, ketekunan, pengorbanan, rencana atau target serta rasa ingin tahu. Dari aspek tersebut dapat diperoleh data mengenai motivasi belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel, dan uraian singkat. Data-data yang telah disajikan ini selanjutnya digunakan untuk menafsirkan data dan mengambil kesimpulan/verifikasi.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi dilakukan dengan cara mencari data baru dari kesimpulan awal kemudian melengkapinya dengan bukti-bukti yang kuat dan valid. Kesimpulan diperoleh dengan cara menganalisis perilaku belajar siswa melalui observasi dan wawancara. Pengolahan data hasil wawancara terhadap lima orang siswa sebagai subjek penelitian dengan cara pemberian skor 0 (nol) untuk yang menjawab 1 (satu), skor 1 (satu) untuk yang menjawab 2 (dua), skor 2 (dua) untuk yang menjawab 3 (tiga), dan skor 3 (tiga) untuk yang menjawab 4 (empat). Dalam menentukan nilai kecenderungan motivasi belajar siswa berdasarkan setiap aspek, dilakukan kategorisasi berdasarkan kualitasnya. Apabila skor prosentase  $> 75\%$ , dikategorikan tinggi, apabila

skor prosentase 50%-74% kategori sedang, jika skor prosentase <49 kategori rendah. Untuk melakukan verifikasi motivasi belajar siswa pada setiap aspek, dilakukan peninjauan ulang terhadap hasil wawancara, observasi da berbagai pihak terkait, kemudian menginterpretasikan setiap data analisis ke dalam bentuk yang lebih sederhana hingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas lima SDN 1 Baros yang memiliki minat tinggi pada olah raga. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal hingga akhir penelitian.

#### 4. Validitas Data

Validitas data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengadakan peninjauan ulang (*me-review*) proses dan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap perilaku dan aktivitas belajar siswa di sekolah.

5. Setelah analisis selesai dilakukan, peneliti melakukan perumusan program untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki minat tinggi pada olah raga.